

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang semakin meningkat menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin dan meningkatkan efektifitas dalam pengelolaan manajemen perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan unggul dalam persaingan dan mampu bersaing dalam situasi dan kondisi persaingan yang semakin ketat dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan dapat dicapai dengan salah satu cara yaitu dengan meningkatkan kinerja manajerial.

Kinerja manajerial merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang manajer dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Ingkiriwang, 2013). Ayu dan Dahen (2014) berpendapat bahwa kinerja manajerial merupakan hasil dan keluaran yang dihasilkan oleh manajer sesuai dengan perannya dalam organisasi dalam suatu periode tertentu. Pada umumnya keberhasilan suatu perusahaan banyak tergantung pada faktor-faktor manajerial.

Seorang manajer dikatakan memiliki prestasi dan kinerja yang bagus apabila telah banyak menghasilkan laba bagi perusahaan. Kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan merupakan barometer

bagi pertumbuhan perusahaan. Penggunaan teknologi informasi merupakan salah satu cara untuk memudahkan pengelolaan perusahaan.

Dalam dunia bisnis, informasi merupakan alat yang penting bagi manajemen untuk membantu menggerakkan dan mengembangkan kegiatan perusahaan. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan suatu perusahaan tergantung pada sistem informasi yang digunakan. Sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi, baik keuangan maupun non keuangan, kepada manajer dan karyawan organisasi dalam perusahaan.

Sistem informasi merupakan sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pemakai (Hall, 2001:5). Sistem akuntansi manajemen sesuai yang dinyatakan oleh Hansen dan Mowen (1999:4) adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan memrosesnya untuk mencapai tujuan khusus manajemen, dimana sistem informasi akuntansi manajemen tidak terikat oleh suatu kriteria formal yang menjelaskan sifat dari masukan atau proses. Chenhall dan Morris (1986) dalam Wicaksono dan Oviantari (2015) mengidentifikasi empat karakteristik sistem akuntansi manajemen yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan yaitu : *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*.

Informasi yang bersifat *broad scope* mencakup informasi internal, eksternal perusahaan, non ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin

terjadi dimasa datang serta aspek-aspek lingkungan. Informasi ini mengandung dimensi fokus, *time horizon* dan kuantifikasi. Menurut Windasari dan Sujana (2016) *broad scope* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Rohmadi dan Mulyono (2014) yang menunjukkan bahwa *broad scope* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Timeliness, informasi harus mempunyai sifat *timeliness* atau tepat waktu. Dimana informasi harus disajikan sebelum ia kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatanwaktuan dianggap penting mengingat perusahaan bekerja dalam kondisi yang selalu berubah dari waktu ke waktu. Informasi dianggap tepat waktu apabila disajikan sedini mungkin pada saat keputusan akan diambil (Sugiri dan Sulastiningsih, 2004:9). Penelitian Ayu dan Dahen (2014) menunjukkan bahwa *timeliness* memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial. Semakin baik *timeliness* dalam sistem akuntansi manajemen seorang manajer maka kinerja manajer akan semakin tinggi pula. Berbeda dengan hasil penelitian Indriani dan Nadirsyah (2014) yang menunjukkan hasil bahwa *timeliness* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial.

Aggregation merupakan informasi yang disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri (Fitriyah dan Selanurita, 2013). Informasi yang bersifat *aggregation* selalu memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal. Indriani dan Nadirsyah (2014) menyatakan

bahwa karakteristik *aggregation* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Berbeda halnya dengan hasil penelitian Ayu dan Dahen (2014) yang menyatakan bahwa *aggregation* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial.

Integration, informasi yang terintegrasi dari sistem akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai alat koordinasi antar segmen dari sub unit dan antar sub unit (Laksamana dan Muslihah, 2002). Handayani dan Hariyati (2014) menunjukkan hasil penelitian bahwa karakteristik *integration* memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Indriani dan Nadirsyah (2014) yang menyatakan bahwa *integration* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial.

Hongren *et.al* (1997:12) mendefinisikan bahwa sistem pengendalian manajemen sebagai pemerolehan dan penggunaan informasi untuk membantu mengkoordinasikan proses pembuatan perencanaan dan pembuatan keputusan melalui organisasi dan untuk memandu perilaku karyawan. Sistem pengendalian manajemen ini merupakan suatu mekanisme baik secara formal maupun informal yang didesain untuk menciptakan kondisi yang mampu meningkatkan peluang dan pencapaian harapan serta memperoleh hasil (output) yang diinginkan, dengan memfokuskan pada tujuan yang akan dicapai oleh organisasi dan perilaku yang diinginkan partisipan (Setiawan *et.al*, 2016). Hasil penelitian Sripeni (2014) menunjukkan bahwa sistem pengendalian manajemen berpengaruh

terhadap kinerja manajerial. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Setiawan *et.al* (2016) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian manajemen secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Selain sistem akuntansi manajemen dan sistem pengendalian manajemen, desentralisasi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja manajerial. Garrison (1982:6) mendefinisikan bahwa desentralisasi merupakan pelimpahan wewenang pengambilan keputusan melalui pengalihan tempat pengambilan keputusan ketingkat manajemen terbawah yang dimungkinkan. Tingkat desentralisasi yang tinggi merupakan bentuk yang tepat untuk menghadapi peningkatan ketidakpastian, sehingga mampu menunjang pencapaian kinerja manajerial yang lebih baik.

Dengan sistem desentralisasi, manajer puncak mendelegasikan wewenang serta tanggung jawabnya kepada manajer yang lebih rendah dengan kekuasaan tertentu. Meskipun desentralisasi diyakini dapat mengurangi beban manajemen puncak, bukan berarti setiap organisasi harus mendesentralisasikan semua keputusannya. Para manajer akan mendiagnosis situasi organisasi dan memilih tingkat pengambilan keputusan yang paling memenuhi kebutuhan organisasi. Hasil penelitian Ingkiriwang (2013) menyatakan bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial, namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Desmiyawati (2010) yang menyatakan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja manajerial.

Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial yang masih kontradiksi antar peneliti, diantaranya yaitu : Ingkiriwang (2013) yang meneliti tentang desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen, Desmiyawati (2010) meneliti tentang desentralisasi, ketidakpastian, dan sistem akuntansi manajemen, Indriani dan Nadirsyah (2014) yang meneliti *budgetary participation* dan karakteristik sistem akuntansi manajemen, Setiawan *et.al* (2016) meneliti tentang sistem akuntansi manajemen dan sistem pengendalian manajemen, Rohmadi dan Mulyono (2014) meneliti tentang karakteristik informasi SIM, Ayu dan Dahen (2014) meneliti tentang karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, Windasari dan Sujana (2016) dalam penelitiannya meneliti penganggaran partisipatif dan karakteristik sistem akuntansi manajemen, serta Sripeni (2014) yang meneliti sistem pengendalian manajemen.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari Ingkiriwang (2013) yaitu “Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dealer Di Manado”. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yang sebelumnya di dealer Manado dan menambahkan variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen dan sistem pengendalian manajemen. Penelitian ini mengambil populasi di Bank Perkreditan Rakyat se-Eks Karesidenan Surakarta.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN, SISTEM PENGENDALIAN**

MANAJEMEN, DAN DESENTRALISASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat se-Eks Karesidenan Surakarta).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial Bank Perkreditan Rakyat Se-Eks Karesidenan Surakarta. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah karakteristik *broad scope* berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah karakteristik *timeliness* berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
3. Apakah karakteristik *aggregation* berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
4. Apakah karakteristik *integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
5. Apakah Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
6. Apakah Desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik *broad scope* terhadap kinerja manajerial.
2. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik *timeliness* terhadap kinerja manajerial.
3. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik *aggregation* terhadap kinerja manajerial.
4. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik *integration* terhadap kinerja manajerial.
5. Untuk menganalisis pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen terhadap kinerja manajerial.
6. Untuk menganalisis pengaruh Desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Menambah informasi perusahaan terkait pentingnya sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian manajemen, dan desentralisasi terhadap kinerja perusahaan.

b. Bagi Bank Perkreditan Rakyat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk pengambilan keputusan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian, maka dibuat rancangan penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berisi tentang pengertian teori penelitian, Sistem Akuntansi Manajemen, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, Desentralisas, penelitian terdahulu, model penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pelaksanaan penelitian, statistik deskriptif, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.